

BAB III

PERMASALAHAN ANAK PADA PROGRAM UNIVERSAL UNICEF DAN *PUBLIC FIGURE* DALAM *POPULAR CULTURE* KOREA SELATAN

Tujuan dipilihnya *Public Figure* Korea Selatan sebagai *goodwill ambassador* oleh UNICEF merupakan cara mereka dalam membantu program kerjanya untuk meminimalisir permasalahan anak yang terdapat di beberapa wilayah negara. Maka dari itu, sekiranya penulis memberikan gambaran umum tentang gambaran permasalahan anak yang terjadi pada level global. Dalam bab ini juga akan menjelaskan tentang program universal yang dibuat oleh UNICEF dalam upaya mereka melindungi anak-anak. Selanjutnya bab ini juga akan menjelaskan tentang *popular culture* Korea Selatan yang mampu menghasilkan para *public figure* berkualitas sehingga mereka mampu terpilih sebagai *goodwill ambassador* yang akan menjalankan kegiatan bersama UNICEF dalam menjalankan kampanye kemanusiaan.

3.1 Gambaran Permasalahan Anak Pada Level Global

Dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional yang berperan dalam mensejahterakan anak-anak, UNICEF pasti memiliki program-program khusus yang ditujukan bagi seluruh anggotanya. Program-program yang dirilis UNICEF dijalankan dalam upaya mereka dalam mengurangi berbagai bentuk permasalahan yang menimpa anak-anak. Ada beberapa gambaran permasalahan yang dulu hingga kini menimpa anak-anak di berbagai wilayah di dunia. Terdapatnya gambaran

permasalahan ini dapat menjadi acuan bagi UNICEF dalam mengeluarkan dan mengembangkan program yang mereka jalan untuk segera meminimalisir penderitaan pada anak-anak.

Gambaran permasalahan anak yang pertama adalah masalah bertahan hidup bagi anak-anak yang dipengaruhi oleh kemiskinan, gizi, air, layanan kesehatan. Kurangnya kebutuhan dasar pada anak mengakibatkan deficit yang tidak mudah diatasi di masa depan.¹ Diperkirakan sebanyak 9.7 juta anak-anak dibawah lima tahun mengalami kematian di tahun 2006. Walaupun telah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut masih dapat dicegah sehingga kematian anak-anak akan semakin berkurang.² Nilai kemiskinan pada anak di setiap negara harus segera diminimalisir karena anak-anak berhak untuk menikmati hak mereka secara independen dari negara tempat mereka dilahirkan.³

Gambaran permasalahan kedua adalah permasalahan anak yang muncul karena tidak terpenuhinya pendidikan dasar. Prioritas pendidikan dasar pada anak-anak merupakan hal yang penting karena anak-anak membutuhkan hal tersebut pada tumbuh kembang mereka untuk dapat berkembang sebagai individu yang berkualitas. Berjalan lambatny kemajuan global dalam pendaftaran sekolah dasar membuat pendidikan anak-anak menjadi tidak merata. Pada negara berpenghasilan tinggi 83% anak-anak terdaftar pada pendidikan dasar, sedangkan hanya 22% anak-anak terdaftar pendidikan dasar di negara berpenghasilan rendah. 61% perbedaan ini akan

¹ UNICEF, *Child Poverty*, <https://data.unicef.org/topic/child-poverty/> (6 Desember 2019)

² UNICEF, *The State of The World's Children 2008*, Hatteras Press, New York, 2007
<https://www.unicef.org/sowc08/docs/sowc08.pdf> (6 Desember 2019)

³ Ibid

berdampak pada banyaknya negara yang tidak mencapai target pembangunan untuk pendidikan secara universal.⁴

Ketiga, permasalahan anak yang muncul karena HIV-AIDS. Kemajuan dalam proses penyembuhan HIV mengalami penurunan beberapa tahun terakhir, hal tersebut menyebabkan banyak anak-anak dan remaja terjangkit penyakit ini. Dengan estimasi sekitar 2.8 juta anak-anak di Afrika sub-Sahara terjangkit HIV, hal tersebut memperlihatkan perbandingan anak-anak yang terjangkit lebih rentan daripada ibu hamil yang hidup dengan virus. HIV-AIDS menjadi krisis serius dengan melihat bahwa terdapat 190 ribu orang baru terinfeksi HIV dimana mayoritas berumur 10 sampai 19 tahun. 790 ribu anak berumur 0 sampai 14 tahun terinfeksi HIV dan belum mendapatkan penanganan.⁵ Dibutuhkannya dukungan dalam permasalahan ini karena anak-anak yang terinfeksi HIV sangatlah membutuhkan bantuan moral dan perawatan agar mereka terhindarkan dari gangguan pada mental mereka dan kematian.

Permasalahan keempat menjadi permasalahan yang tidak hanya menimpa anak-anak, namun juga dapat menimpa remaja maupun dewasa. Permasalahan ini muncul karena adanya penindasan dan kekerasan Terdapat jutaan anak-anak, remaja, maupun dewasa pernah atau sering mengalami permasalahan ini. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang dapat terjadi di berbagai lingkungan maupun wilayah, seperti pada lingkungan sekolah, pertemanan, lingkungan sekitar rumah, bahkan keluarga. Ketakutan yang diterima dari berbagai lingkungan akan membuat para

⁴ UNICEF, *A World Ready to Learn: Prioritizing Quality Early Childhood Education*, <https://data.unicef.org/resources/a-world-ready-to-learn-report/> (12 Desember 2019)

⁵ UNICEF, *Children, HIV and AIDS*, <https://data.unicef.org/resources/children-hiv-and-aids-global-and-regional-snapshots-2019/> (12 Desember 2019)

korban mengalami keterbatasan dalam setiap melakukan aktivitas, dan fatalnya korban akan mengalami sakit pada fisik mereka hingga gangguan pada mentalnya. Menurut data yang dimiliki UNICEF siswa sekolah berumur 13 sampai 15 tahun merasakan permasalahan ini hampir setiap hari. Hal ini terjadi dipicu oleh level kesejahteraan pada anak, kompetisi sosial, dan beberapa bentuk-bentuk baru dari penindasan.⁶

Bentuk baru dari penindasan salah satunya adalah penindasan yang terjadi melalui internet atau media sosial. Terjadinya perkembangan zaman membuat kekerasan tidak hanya terjadi di lingkungan fisiki namun hal tersebut juga dapat terjadi di dunia maya. Perkembangan teknologi internet berdampak pada kepemilikan media sosial oleh banyak masyarakat di penjuru dunia. Facebook, instagram, twitter, snapchat merupakan media sosial yang kini menjadi tempat adanya *online bullying*. Perwakilan khusus UNICEF dan PBB mengatakan terdapatnya ruang kelas yang terhubung, yang artinya adalah walaupun kegiatan sekolah telah berakhir dan siswa sudah meninggalkan kelas bukan berarti kekerasan itu juga berhenti. Kekerasan itu dapat berlanjut di lingkungan baru yang mereka temui yaitu lingkungan online (sosial media).⁷

Gambaran permasalahan diatas akan membantu UNICEF, *Goodwill Ambassador* dan kerjasama yang terjalin antara pemerintah dapat memberikan

⁶UNICEF, *Peer Violence*, <https://data.unicef.org/topic/child-protection/violence/peer-violence/> (12 Desember 2019)

⁷ UNICEF, *UNICEF Poll: More Than a Third of Young People in 30 Countries Report being a Victim of Online Bullying*, 2019 <https://www.unicef.org/press-releases/unicef-poll-more-third-young-people-30-countries-report-being-victim-online-bullying> (12 Desember 2019)

dukungan dengan menciptakan lingkungan yang protektif bagi anak-anak. Menciptakan sistem nasional perlindungan anak, praktek-praktek sosial pelindung dan pemberdayaan anak-anak sendiri disertai dengan pengawasan dan pemantauan yang secara terus-menerus antara unsur-unsur lingkungan yang protektif dan memungkinkan negara, masyarakat dan keluarga untuk mencegah dan menangani kekerasan, eksploitasi dan penyalahgunaan terhadap anak-anak.⁸ Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa anak-anak merupakan bagian penting dari suatu negara. Mereka merupakan generasi penerus dari sebuah negara agar negara tidak mengalami ancaman kehancuran di masa depan.

3.2 Program Universal UNICEF dan Kebijakan Penanganan Permasalahan Anak

3.2.1 Konveksi Hak-Hak Anak Sebagai Program PBB

Pada November 1989, Sidang Umum PBB telah menetapkan Konvensi Hak-Hak Anak untuk memastikan anak-anak menerima hak-hak yang mereka miliki. *Convention on the Rights of the Child* atau Konvensi Hak-Hak Anak merupakan perjanjian internasional yang membahas mengenai hak-hak anak diseluruh dunia. Dalam konvensi ini terkandung perjanjian dan ide yang mendalam bahwa anak-anak bukanlah benda yang menjadi milik orang tua, objek penerima keputusan ataupun seseorang yang dilatih. Namun, mereka adalah manusia atau individu yang memiliki hak mereka sendiri. Konvensi ini mengatakan bahwa mereka akan menjadi anak

⁸ UNICEF, Child Protection: Keeping Children Safe from Violence, Neglect and Exploitation, <https://www.unicef.org/indonesia/child-protection> (12 Desember 2019)

hingga umur 18 tahun, dimana pada waktu tersebut mereka harus terlindungi dalam masa pertumbuhannya, belajar, bermain dan berkembang.⁹

Konvensi ini berawal dari para pemimpin dunia yang membuat komitmen yang ditujukan untuk anak-anak di dunia. Dengan komitmen dan janji yang dibawa oleh para pemimpin negara, konvensi ini menjadi perjanjian akan hak asasi manusia yang paling banyak diratifikasi dalam sejarah dan mampu mengubah kehidupan anak-anak untuk lebih baik. *Convention on the Rights of Child* muncul dan menjadi acuan bagi mengharuskan bagi negara-negara anggota PBB (negara yang meratifikasi konvensi) untuk mengambil langkah yang tepat dan memastikan bahwa anak-anak di setiap negaranya menerima hak-hak mereka dengan baik. Hak-hak tersebut meliputi hak atas nama dan kebangsaan, perawatan kesehatan, pendidikan dan asuhan orang tua, perlindungan dari eksploitasi, kekerasan, dan penelantaran.¹⁰

Dalam sidang umum PBB, UNICEF ditunjuk sebagai badan penghubung dan pengatur bagi pemerintah di setiap negara untuk menyesuaikan undang-undang, kebijakan, dan mengumpulkan dana investasi yang berguna untuk anak-anak. Hal tersebut diperlukan agar anak-anak terjamin dalam perawatan, kesehatan dan gizi yang diperlukan untuk berkembang dan bertahan hidup. Dengan sistem yang mendukung dari pemerintah maka setiap negara akan memiliki sistem perlindungan anak-anak dari kekerasan dan eksploitasi yang lebih kuat. Sistem perlindungan yang

⁹ UNICEF, *What is the Convention on the Rights of the Child?*, <https://www.unicef.org/child-rights-convention/what-is-the-convention> (15 Desember 2019)

¹⁰ Luisa Blanchfield, *The United Nations Convention on the Rights of the Child*, Congressional Research Service, 2013

kuat memungkinkan akan lebih banyaknya anak yang dapat dijangkau dan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi.¹¹

Dalam Konvensi Hak-Hak Anak ini terdapat 54 artikel yang menguraikan hak-hak anak dan gambaran tindakan pemerintah yang harus diambil. Dari 54 artikel yang diuraikan, terdapat 4 prinsip utama yang mendasari isi dari artikel tersebut.¹² Prinsip pertama adalah, *Non-Discrimination* dimana prinsip ini diidentifikasi oleh komite hak-hak anak yang melihat bahwa semua anak harus menikmati hak-hak nya tanpa adanya diskriminasi. Adanya perbedaan ras, warna kulit, bahasa, agama, opini, cacat, kelahiran, atau karakter-karakter lainnya bukan berarti bahwa anak dapat dibedakan dalam pemenuhan haknya dalam mengembangkan potensi mereka. Prinsip kedua, *best interests of the child*. Anak-anak terutama mereka yang berusia masih sangat muda, rentan, dan sangat membutuhkan dukungan khusus untuk dapat menikmati hak-hak mereka sepenuhnya. Oleh karena hal tersebut, maka pada pasal 3: 1 dirumuskan bahwa semua tindakan mengenai anak-anak yang dilakukan oleh lembaga kesejahteraan sosial public atau swasta, otoritas badan administrative atau legislatif dan pihak lainnya bahwa kepentingan anak adalah pertimbangan utama. Disini juga berbicara bahwa anak-anak merupakan pihak yang tidak hanya diperjuangkan dan menikmati haknya, namun anak-anak juga dapat ikut berperan dalam upaya mewujudkan hak-hak yang akan didapat oleh mereka.¹³

¹¹ Ibid, 81

¹² UNICEF, *Four Principles of the Convention on the Rights of the Child*
<https://www.unicef.org/armenia/en/stories/four-principles-convention-rights-child> (15 Desember 2019)

¹³ Ibid

Ketiga, *the right to survival and development*. Prinsip ini berkaitan langsung dengan ekonomi dan sosial yang dirumuskan dalam artikel hak untuk bertahan hidup. Lebih jauhnya artikel ini membahas agar anak-anak memiliki hak untuk tidak dibunuh, hal ini mencakup hak bertahan hidup dan berkembang. Dalam pasal 6: 2 menyatakan bahwa negara-negara harus memastikan semaksimal mungkin akan kelangsungan hidup dan perkembangan anak. Keempat, *the views of the child*. Prinsip menjelaskan tentang cara dalam menghormati pandangan anak. Hal tersebut berkaitan dengan kepentingan anak yang butuh untuk didengarkan dan diapresiasi dengan sebuah tindakan. Suara dan opini yang muncul layak untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan yang mempengaruhi mereka, sesuai dengan umur mereka. Tertulis dalam pasal 12: 1 dimana negara-negara menjamin kepada anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri tentang hak-hak dan mengekspresikan pandangannya secara bebas dalam semua hal yang mempengaruhi anak. Pandangan tentang anak juga harus diberikan sesuai porsi dan usia anak.¹⁴

Konvensi ini menetapkan standar dalam perlindungan anak terhadap kelalaian, penyalahgunaan, kekerasan, dan pemanfaatan. Dengan penegasan dalam Konvensi Hak-Hak Anak maka akan banyak yang sadar bahwa pada masa anak-anak mereka juga manusia yang memiliki nilai dalam dirinya sendiri dan berlatih sebagai orang dewasa di masa depan.¹⁵ Proses dan praktik konvensi ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif keluarga, masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan anak-anak itu

¹⁴ Ibid

¹⁵ Isatou Badjan, *Gambia: The Four Principles of Child Rights*, AllAfrica Global Media, 2001 <https://allafrica.com/stories/200111160048.html> (18 Desember 2019)

sendiri. Tantangan yang sebenarnya dihadapi adalah harus adanya berbagai tindakan untuk memastikan bahwa konvensi ini tersusun dalam konstitusi dan kebijakan sehingga seluruh negara yang menjamin kehidupan bagi anak-anak.¹⁶

3.2.1.1 *World Protection On the Survival, Protection, and Development*

The World Summit for Children diselenggarakan di New York oleh PBB pada 29-30 Desember 1990. Konferensi ini menghasilkan komitmen yang diadopsi dalam *World Declaration on The Survival, and Development (the Declaration of World Summit for Children)*. Konferensi ini bertujuan agar negara-negara di dunia untuk memberikan advokasi dalam perlindungan terhadap anak-anak di seluruh dunia dengan Konvensi Hak-Hak Anak sebagai kerangkanya. Dalam paragraph 22 tertulis akan seruan tindakan khusus, perlindungan, dan bantuan kepada anak-anak dalam situasi sulit baik nasional maupun internasional.¹⁷ Dunia telah menghadapi darurat permasalahan anak sejak masa perang dunia hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu kondisi anak-anak terus mengalami situasi sulit, berhadapan langsung dengan bahaya, mengalami kekerasan, diskriminasi dan bentuk-bentuk eksploitasi. Mereka terjebak dalam tindakan-tindakan dan situasi dimana mereka membutuhkan pihak lain sebagai penyelamat dan agensi perlindungan.

World Declaration on the Survival, Protection, and Development (the Declaration of World Summit for Children) menjadi mandat untuk negara-negara di

¹⁶ Ibid

¹⁷ European Commission, *Plan of Action for Implementing the World Declaration on the Survival, Protection (1990)* https://ec.europa.eu/anti-trafficking/legislation-and-case-law-international-legislation-general-declarations/plan-action-implementing_en (18 Desember 2019)

dunia, sistem PBB (UNICEF) dan organisasi non-pemerintah yang bekerja pada perlindungan hak-hak anak dan hak asasi manusia pada umumnya. Dari mandat tersebut konferensi ini bertugas dalam penanggulangan malnutrisi pada anak, memberikan perhatian pada anak disabilitas, persamaan gender pada segala hak dan aktifitas anak perempuan, upaya pencegahan kematian pada ibu saat melahirkan, meningkatkan anak-anak pada pendidikan dasar, membangun dunia yang aman dan suportif dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak.¹⁸

Komitmen dalam konferensi ini menjadi tekad para pihak yang terkait dalam memberikan prioritas pada anak, menjamin kelangsungan hidup anak-anak dan menjamin kesejahteraan hidup masyarakat. Mereka sepakat untuk bertindak bersama dalam berbagai kerjasama di negara masing-masing dan global untuk keberhasilan dari setiap komitmen yang telah dibuat. Dalam kerjasamanya terdapat partisipasi organisasi non-pemerintah yang akan secara khusus membantu upaya nasional dalam tindakan internasional sehingga rancangan kerjanya dapat bekerja pada ruang lingkup yang luas.¹⁹

UNICEF berjanji untuk memobilisasi sumber daya apapun yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dimanapun konflik terjadi. UNICEF akan meminimalisir segala kesulitan karena mereka yakin bahwa segala kebutuhan anak dapat dipenuhi walaupun pada kondisi terburuk. Sebesar apapun kendala dan ketakutan akan konflik,

¹⁸ European Comission, *World Declaration on the Survival, Protection and Development of Children* https://ec.europa.eu/anti-trafficking/sites/antitrafficking/files/world_declaration_on_children_1990_en_1.pdf (18 Desember 2019)

¹⁹ Ibid

kematian dan penderitaan pada anak merupakan hal yang sama sekali tidak dapat ditoleransi. Anak-anak bukanlah hal yang dapat dikorbankan hal itu hanya dapat terjadi jika tidak adanya keinginan untuk mencegah.²⁰

3.3 *Pop-culture* Korea Selatan dalam Mendukung Peran *Public Figure* dalam Program-program UNICEF

Kerjasama terjalin antara UNICEF dengan publik figure atau juga dapat disebut dengan *goodwill ambassador* pasti akan menimbulkan dampak bagi kedua belah pihak. Dampak yang ditimbulkan akan memiliki manfaat bagi karier atau eksistensi mereka pada setiap bidang kerja yang mereka jalani. Melihat mundur pada masa lampau, kerjasama yang terjalin antara publik figur dan UNICEF didasari oleh kepopuleran yang dibawa oleh *public figure* itu sendiri serta berbagai kegiatan dan nilai kemanusiaan yang juga ikut disebarkan dalam kegiatan mereka sebagai seseorang yang disorot oleh masyarakat dan media.

Nilai kepopuleran pada seseorang atau kelompok pada dekade ini merupakan salah satu dampak berkembangnya *popular culture* di beberapa negara. *Popular culture* atau *pop-culture* pertama muncul pada abad-19 yang bertetangan dengan budaya resmi di Inggris.²¹ Munculnya *pop-culture* mengakibatkan Inggris mengalami perubahan sosial dalam kehidupan masyarakatnya. Pada Perang Dunia II, *pop-culture* membawa perubahan budaya dan sosial karena adanya dorongan inovasi media

²⁰ Ibid

²¹ Richard M. Berrong, *Rabelais and Bakhtin: Popular Culture in Gargantua and Pantagruel*, Google Book, https://books.google.co.id/books?id=DOoe_MqMQe4C&pg=PA13&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (27 Desember 2019)

massa, budaya media, budaya konsumtif dan konsumsi massa di Amerika Serikat.²² Perubahan sosial dan budaya pada negara barat menjadi pelopor perubahan pada negara-negara lainnya.

Perkembangan dan kepopuleran budaya oleh budaya mampu mendominasi karena pada perkembangannya yang pesat. Sehingga banyak budaya dan tayangan di berbagai media yang menyajikan budaya mereka. Produk, hasil, ataupun barang yang dihasilkan dari budaya yang berkembang mampu menarik perhatian masyarakat yang luas. Konsumsi *pop-culture* yang semakin meningkat juga dapat berdampak dalam munculnya budaya modern baru dari negara lain yang menyerap nilai-nilai budaya populer dari negara asalnya. Negara-negara baru yang mampu mengeluarkan budaya populer baru akan menyerap nilai budaya populer yang telah ada dengan menggabungkan budaya asli yang dimiliki oleh negara tersebut.

Pop culture baru yang dalam satu dekade ini mengalami perkembangan sangat pesat adalah *pop culture* yang berasal dari Korea Selatan. *Pop Culture* Korea Selatan mengalami perkembangan sehingga mampu membawa budaya, fashion, industri, makanan, hingga entertainmennya pada tingkat yang lebih tinggi dan diperhitungkan di level global. Popular culture Korea Selatan merupakan hasil perkembangan budaya yang tidak meninggalkan budaya asli negaranya. Pembaruan perkembangan budaya populer Korea Selatan tersebar dengan adanya gelombang budaya yang disebut *Korean Wave*. *Korean Wave* mulai menyebar pada pertengahan tahun 1990 yang akhirnya dapat menjadi kekuatan baru bagi diplomasi Korea

²² Winthrop Sargeant, *One Look at the Sheer Mass and Volume of What We Euphemistically Call Our Popular Culture Suffices*, In *Defense of the High-Brow*, Life Magazine, 1949

Selatan. Penggunaan instrument budaya lokal dan pengaruh globalisasi budaya menciptakan budaya populer mampu menjadi *soft power* Korea Selatan dalam membangun diplomasi yang efektif dalam menyebarkan pengaruhnya dalam dunia internasional.²³

Menyebarnya gelombang budaya populer Korea Selatan membawa pengaruh juga pada pelaku atau aktor yang menyebarkan budaya Korea Selatan dan masyarakat yang menjadi penikmat. Aktor yang berkontribusi merupakan mereka yang bekerja dalam proses perkembangan budaya Korea Selatan seperti, aktor, aktris, pemandu acara, idol, atlet dan mereka yang bekerja pada bidang yang disorot oleh publik atau masyarakat. Mereka para *public figure* merupakan tokoh utama yang menjalankan penyebaran budaya Korea Selatan sehingga mampu membawa budaya Korea Selatan lebih dikenal dan diperhitungkan. Lebih dikenalnya budaya Korea Selatan secara lebih luas dapat diartikan bahwa budaya tersebut mampu dinikmati dan menarik perhatian masyarakat di berbagai daerah maupun negara.

Terjadi hegemoni budaya Korea Selatan melalui *hallyu* yang disebarkan oleh *public figure* dan mampu mempengaruhi masyarakat global. Hegemoni *pop-culture* Korea Selatan mampu menimbulkan pola pemikiran dan tindakan dari masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai kesopanan, pengorbanan, perjuangan, ketulusan, dan semangat motivasi yang sering dibawa oleh *public figure*.²⁴ Hal ini menghasilkan berbagai tindakan yang timbul pada masyarakat yang dipengaruhi oleh rasa suka mereka terhadap *public figure* dalam menyebarkan *pop-culture*. Sebagai buktinya

²³ Opcit

²⁴ Opcit, Afidatul Ulum dan Ali Imron, 35

masyarakat akan memiliki sifat konsumtif terhadap produk *pop-culture* Korea Selatan seperti drama, musik, barang, makanan, hingga meniru tindakan yang sering ditampilkan oleh *public figure*. *Public figure* menjalankan pekerjaan mereka dengan menghasilkan berbagai karya yang dapat dinikmati oleh penikmat atau penggemar mereka serta masyarakat luas. Karya yang dihasilkan oleh mereka akan memberikan penilaian dan *image* mereka dalam pandangan publik. Nilai dan *image* yang dibawa oleh *public figure* dapat memberikan pandangan bahwa budaya populer yang mereka bawa bukan hanya budaya yang secara luas disukai, namun hal tersebut juga mempunyai poin kuantitatif yang tidak dapat diragukan. Poin tersebut dapat didapat dengan mendata hasil penjualan dari produk seperti buku, cd, dvd, album atau juga dapat melihat hasil dari penjualan dari kegiatan mereka seperti konser, pertandingan olahraga, dan festival. Angka-angka penelitian dalam pasar juga dapat dilihat dari berbagai program televisi yang mereka bintang. Dengan berbagai perhitungan hal tersebut maka akan ada hal pendukung dalam eksistensi mereka pada pandangan publik untuk tidak meragukan nilai yang dibawa mereka.²⁵

Nilai-nilai yang dibawa *Public Figure* Korea Selatan dalam membawa budaya dari negara mereka dan nilai positif yang mereka sebar dalam karya yang mereka hasilkan akan membawa mereka sebagai tokoh yang memberikan dampak untuk orang lain. Terdapat fase diplomasi selebriti yang mengacu pada terikatnya ketenaran dalam jangkauan luas media global dan upaya peningkatan profit PBB dalam

²⁵ John Storey, *Cultural Theory and Popular Culture an Introduction*, Person Longman, University of Sunderland

mengembangkan prinsip idealisme dan universalisme.²⁶ Kerjasama yang dibawa oleh UNICEF bersama *public figure* merupakan kerjasama yang tercipta dengan menimbang nilai yang melekat pada diri *public figure*, prestasi, dan dampak yang dibawa oleh *public figure*. Kerjasama yang bertujuan dalam membantu UNICEF untuk meminimalisir dan menangani permasalahan anak membuat *public figure* yang terlibat harus memiliki sifat peduli terhadap nilai sosial, kemanusiaan, toleransi, dan peduli dalam diri mereka. Di bawah ini merupakan profil beberapa *public figure* yang masuk sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh UNICEF sehingga mampu berperan sebagai *goodwill ambassador* untuk membantu menangani permasalahan anak yang terjadi di berbagai negara.

A. Profil Aktor Gong Yoo

Gong Yoo merupakan aktor yang banyak berperan dalam serial televisi atau drama pada *entertainment* Korea Selatan. Gong Yoo berasal dari Kota Busan yang lahir pada 10 Juli 1979 dengan nama asli Gong Ji Chul. Pada masa remaja Gong Yoo mendapatkan gelar sarjana teater dari *Kyung Hee University* bersamaan dengan dirinya yang memulai karir pada bidang model. Gong Yoo memulai karirnya sebagai artis pada tahun 2001 dan mendapatkan peran untuk layar lebar pada 2003. Selama berkarier ia selalu memerankan setiap peran yang didapatnya dengan sangat baik dan berhasil menarik banyak perhatian dalam setiap serial atau movie yang dia perankan. Dengan banyaknya cinta yang didapatkannya membuat Gong Yoo mendapatkan

²⁶ *Opcit*, 19

banyak tawaran serial drama hingga film dan selalu berhasil mendapatkan rating acara yang tinggi.

Nama Gong Yoo mulai naik dalam industri hiburan Korea Selatan setelah berhasil ia berperan dalam series drama berjudul *The 1st Shop of Coffee Prince* pada tahun 2007. Drama ini menjadi sangat populer dikalangan peminat drama karena berhasil menarik banyak penonton nasional hingga mancanegara. Dalam masa penayangannya drama ini mendapatkan rating rata-rata pada televisi nasional Korea Selatan sebanyak 25% dimana rating tersebut tidaklah mudah didapatkan dalam penayangan sebuah drama.²⁷ Selain karena aktor dan jalan cerita dari drama ini, penonton juga tertarik dengan latar tempang dimana drama ini diambil. Dengan berlatar tempat *café* tua di distrik Hongdae, Seoul yang sudah ditata ulang dan dibuka untuk umum. *Café* ini bekerjasama dengan *National Geographic Channel* untuk membuat film dokumenter dan menyebarkan gelombang budaya Korea Selatan.²⁸

Drama *Coffee Prince* membawa Gong Yoo sebagai aktor yang diperhitungkan bakat nya di dunia hiburan Korea Selatan. Hal tersebut juga membuat Gong Yoo mendapatkan banyak tawaran banyak drama pada tahun-tahun setelah *Coffee Prince* tayang. Dengan bakat dan talenta yang dimilikinya Gong Yoo juga mendapatkan

²⁷ Eric J. Grimm, Korea's "Coffee Prince" is the Greatest Coffee TV Show Ever, 2013
<https://sprudge.com/korean-drama-coffee-prince-best-coffee-television-show-time-45639.html> (29 Desember 2019)

²⁸ Lee1086, The Cast of Coffee Prince: Where Are They Now?, Soompi, 2015
<https://www.soompi.com/article/771803wpp/the-cast-of-coffee-prince-where-are-they-now> (29 Desember 2019)

banyak penghargaan akhir tahun dari beberapa perusahaan siaran di Korea Selatan.²⁹ Talenta dan prestasi Gong Yoo memberikan posisi dirinya sebagai aktor yang dikenal secara internasional pada saat itu. Dengan kepopuleran yang sedang berpihak kepadanya, tidak membuat Gong Yoo lupa akan kewajibannya sebagai warga negara Republik Korea. Maka, sebagai warga laki-laki yang baik dan bertanggung jawab pada 2008 Gong Yoo melakukan Wajib Militer selama 2 tahun.³⁰ Setelah 2 tahun Gong Yoo kembali ke industri hiburan Korea untuk mendapatkan posisi kariernya kembali dengan memainkan film yang diadaptasi dari novel Gong Ji-Yong 'The Crucible'. Film tersebut membuat nama Gong Yoo kembali naik karena terjadi banyak kontroversi dalam pembuatannya dan menghasilkan Sidang Nasional Korea Selatan Meratifikasi undang-undang kejahatan seks pada anak dibawah umur dan orang cacat.³¹

Berperannya Gong Yoo pada banyak jenis drama membuatnya mempelajari karakter dan jalan cerita yang beragam. Dari pembelajaran tokoh-tokoh yang dia perankan bahwa setiap manusia itu memiliki cerita hidup yang beragam dan tidak selalu berada dalam kondisi atau lingkungan yang baik. Dalam setiap tokoh yang dia perankan ia juga semakin mengetahui bahwa terdapat banyak penderitaan atas permasalahan yang menimpa beberapa pihak khususnya anak-anak. Dari kesadaran

²⁹ CNN Indonesia, *Gong Yoo Ulang Tahun ke 40. Fan doakan Dapat Jodoh*, 2019
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190710180145-234-410970/gong-yoo-ulang-tahun-ke-40-fan-doakan-dapat-jodoh> (29 Desember 2019)

³⁰ The Famous People website, <https://www.thefamouspeople.com/profiles/gong-yoo-34189.php> (29 Desember 2019)

³¹ Janet Sit, *Gong Yoo on Becoming South Korea's Leading Man*, CNN,
<https://edition.cnn.com/2017/05/28/asia/gong-yoo-talk-asia/index.html> (30 Desember 2019)

bahwa manusia memiliki banyak kondisi yang berbeda, ia mulai memperhatikan dan mengambil peran dalam upaya membantu mereka-mereka yang kurang beruntung dalam hidupnya.

B. Profil Aktor/Idol Choi Siwon

Choi Siwon atau dapat disingkat dengan Siwon. Ia muncul dalam industri hiburan Korea Selatan sebagai *idol* dalam grup Super Junior dibawah naungan SM Entertainment. Siwon memulai debunya menjadi salah satu member super junior pada tahun 2005 setelah menjalani masa training selama 2 tahun.³² Super Junior merupakan idol (*boyband*) Korea Selatan yang populer di negara asalnya dan negara asia lainnya sejak mulai terbentuk. Masa dimulainya Super Junior mengalami lonjakan popularitas adalah pada tahun 2009, dimana mereka mengeluarkan lagu berjudul *sorry sorry*.³³ Super Junior mengeluarkan lagu tersebut dan berhasil mendapatkan posisi pertama serta konsisten selama 36 minggu dalam tangga lagu Korea Selatan dan negara lainnya.³⁴ *Sorry sorry* menjadi sangat populer dengan banyaknya masyarakat global yang melakukan *dance cover* dan dibagikan pada media sosial. *Sorry sorry* merupakan lagu yang membawa jalan bagi K-pop untuk dikenal oleh masyarakat global dan menjadi titik perubahan yang mejadikan K-pop seperti sekarang.

³² The Famous People, *Choi Si-won Biography*, <https://www.thefamouspeople.com/profiles/choi-si-won-34291.php> (30Desember 2019)

³³ Christ True, *Artist Biography by Christ True: Super Junior*, All Music Website, <https://www.allmusic.com/artist/super-junior-mn0001934706/biography> (30 Desember 2019)

³⁴ Alexis Hodoyan Gastelum, *10 Years Ago, Super Junior's 'Sorry Sorry' Changed K-pop Forever*, Mtv, <http://www.mtv.com/news/3116871/super-junior-sorry-sorry-10-years-k-pop/> (31 Desember 2019)

Nama Siwon semakin dikenal selaras dengan kepopuleran yang dibawa oleh Super Junior. Sejak awal munculnya bersama Super Junior, ia merupakan member yang paling menarik perhatian masyarakat karena penampilannya yang tampan. Selain itu terdapat latar belakang keluarga Siwon yang merupakan salah satu chaebol Korea Selatan.³⁵ Keluarga Siwon merupakan pemilik dari *Hyundai Department Store*, dimana itu merupakan supermarket *chains* terbesar di Korea Selatan. Selain itu ayah Siwon merupakan direktur perusahaan obat dan pemilik perusahaan pertukaran di Jepang.³⁶ Latar belakang yang dimiliki Siwon ini menjadi sorotan masyarakat karena ia merupakan idol dengan kondisi keluarga yang berpengaruh bagi ekonomi Korea Selatan.

Memulai kariernya sebagai idol, Siwon juga memperluas kemampuannya dengan mencoba dunia peran dengan bermain di beberapa series drama. Perannya dalam drama membuatnya semakin mendapatkan tempat pada hati masyarakat dan membuktikan bahwa Siwon memiliki bakat dari beberapa bidang. Dalam kesibukannya sebagai idol dan aktor, Siwon juga memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dimana ia ikut berpartisipasi dalam kampanye UNICEF dan SM *Entertainment*. Dalam tugas wajib militernya Siwon bertugas dalam Departemen

³⁵ *Chaebol* merupakan konglomerat bisnis yang dikelola oleh keluarga. Mendominasi ekonomi Korea Selatan dan berpengaruh besar pada politik. *Chaebol* memainkan peran sentral dalam mengubah pasar sederhana menjadi salah satu ekonomi terbesar di dunia. Diakses dari Elanor Albert, *South Korea's Chaebol Challenge*, 2018, <https://www.cfr.org/background/south-koreas-chaebol-challenge> (1 Januari 2020)

³⁶ *Opcit* 102

Kepolisian Metropolitan Seoul, dimana dalam tugasnya ia bertugas dalam berhubungan langsung dengan masyarakat.³⁷

Kepedulian sosial terus berlanjut setelah Siwon melesaikan wajib militer dimana dia semakin aktif dalam kegiatan bersama UNICEF. Selain ikut bergabung dalam kampanye yang dibawa oleh managementnya *SM Entertainment*, sejak 2010 Siwon memang sudah aktif dalam banyak kampanye UNICEF. November 2015 Siwon juga ditunjuk sebagai perwakilan khusus komite Korea Selatan untuk UNICEF.³⁸ Ditunjuknya Siwon merupakan keputusan dari UNICEF karena dalam kegiatannya Siwon sering melakukan beberapa kegiatan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang beruntung.

C. Profil Idol BTS

BTS merupakan akronim dari Bangtan Sonyeondan (방탄소년단) dan pada 2017 resmi menjadi “*Beyond the Scene*”. *Beyond the Scene* menjadi nama brand BTS yang baru dengan memiliki simbol pintu yang terbuka. Dimana simbol itu dapat diartikan sebagai anak remaja yang tidak puas dengan realita yang sebaiknya membuka pintu untuk maju dan mencapai sebuah perkembangan.³⁹ BTS memulai *debut*⁴⁰ dalam dunia hiburan Korea pada tahun 2013 dibawah naungan agensi kecil *Bighit Entertainment*.

³⁷ J. Lim, *Super Junior's Siwon and TVXQ's Changmin To Be Discharged From the Military Next Week*, Soompi, 2017, <https://www.soompi.com/article/1025681wpp/super-juniors-siwon-tvxqs-changmin-discharged-military-next-week> (1 January 2020)

³⁸ *Opcit* 102

³⁹ Raisa Bruner, *Everything to Know About K-pop Group BTS*, TIME, 2018 <https://time.com/collection-post/5418827/bts-members/> (1 Januari 2020)

Dimasa awal kemunculannya mereka mengalami kesulitan dalam persaingan industri musik Korea Selatan karena persaingan mereka dengan idol lain dari agensi besar. Dari kesulitan yang diterima oleh mereka pada awal kemunculannya, hal tersebut yang membuat mereka terinspirasi untuk lebih bekerja keras untuk menghasilkan karya-karya yang mampu membawa nama mereka dapat diperhitungkan di industri musik Korea Selatan. Sejak awal *debut*-nya BTS berkarya dengan mengeluarkan lagu dengan tema-tema yang mengandung nilai-nilai seperti stereotipe, kritikan, dan ekspektasi yang terjadi pada remaja.⁴¹ Hal-hal tersebut memang sering terjadi pada lingkungan remaja yang sedang mencari jati diri. Sehubungan dengan itu maka BTS menjadikan hal tersebut sebagai inspirasi mereka dalam menciptakan musik.

Sejak awal BTS membuat musiknya dengan pesan yang dekat dengan kehidupan manusia dan terus berkembang dengan membawa isu-isu sosial yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat. Isu-isu sosial seperti kesehatan mental, emansipasi wanita, standart sosial, kebebasan individu. BTS membawa isu-isu yang masih tabu di Korea Selatan menjadi karya yang bisa diakui secara global. BTS menggunakan pesan yang mengandung empati, kejujuran dan kemandirian dalam

⁴⁰ *Debut* merupakan istilah dimana ketika seseorang atau kelompok melakukan penampilan pertama kalinya kepada publik.

⁴¹ Marjolijn Winten, What Is the of K-pop Group BTS Actually About?, Nolala Website, 2018 <https://www.nolala.com/en/artist-in-spotlight/what-is-the-meaning-of-the-songs-of-the-south-korean-k-pop-group-actually-about/> (1 Januari 2020)

lirik lagu-lagunya sehingga mampu menarik banyak penggemar dan mampu memasuki industri musik berbagai negara.⁴²

Penggemar dan minat masyarakat global akan mereka yang semakin meningkat membuat mereka populer di berbagai negara. Kepopuleran yang mereka bawa memberikan nilai positif bagi UNICEF untuk memilih mereka sebagai duta kampanye salah satu program dalam UNICEF dalam mengurangi permasalahan anak karena sering adanya kekerasan. Kepopuleran dan nilai positif dari karya yang BTS miliki membawa UNICEF menciptakan kampanye yang bertema selaras dengan nilai yang dibawa oleh album musik BTS. Terdapat nilai bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang bebas dalam setiap kegiatannya tanpa harus merasakan kekerasan, tekanan, bebas menyuarakan suara dalam berpendapat, dan berhak menjadi diri mereka sendiri tanpa memikirkan pandangan orang lain. Nilai-nilai tersebut dibawa BTS dalam karya lagu mereka dalam mendukung kampanye yang bekerjasama dengan UNICEF.

⁴² Ibid